

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sebuah industri yang perkembangannya kian pesat setiap tahunnya. Di Indonesia sektor pariwisata dikembangkan sebagai sektor yang menjanjikan mendatangkan pendapatan besar bagi negara terlebih di daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya budaya yang melimpah. Berbagai potensi digali untuk menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dipayana & Sunarta, 2015). Pada jaman sekarang pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan dinamis dalam mendukung sektor ekonomi produktif. pertumbuhan yang tinggi dan tarif pengembangan, volume yang cukup besar dari arus masuk mata uang asing, pembangunan infrastruktur, dan pengenalan manajemen baru dan pengalaman pendidikan secara aktif mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, yang memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi Negara secara keseluruhan (Dicevska, 2012).

Labuan Bajo merupakan ibu kota Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki letak geografis yang sangat strategis, dimana posisi Labuan Bajo berada di bagian barat pulau Flores. Labuan Bajo dikenal juga dengan kota pariwisata yang merupakan pintu gerbang barat memasuki pesona wisata Pulau Flores. Sebagai salah satu destinasi utama wisata nasional, Labuan Bajo memiliki beberapa obyek wisata yang dapat di kunjungi antara lain: Bianatang purba Varanus Komodo (Ora dalam bahasa Manggarai) sebagai ikon utamanya, wisata budaya Kelor, Tanah Loh Liang, Air Terjun Cunca Wulang, Gua rangko, Goa Batu Cermin, Bukit Cinta, Bukit Sylvia, Pulau Kukusan, Pulau Kanawa, Pulau Padar, Desa Tado, Kampung Melo, Pantai Pede, Pantai Pink Beach, Pantai Wae cicu, Dermaga Putih, Gili Laba dan pulau komodo sebagai taman nasional . Dengan banyak destinasi tempat wisata di Labuan Bajo, membuat banyaknya para wisatawan berdatangan, baik dari dalam Negeri maupun Luar Negeri. Sebagai suatu kawasan wisata, Labuan bajo mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan karena kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya (Antonio 2021; Abdul Kodir, 2020). Ditambah lagi Labuan Bajo telah terpilih sebagai destinasi kelas dunia bersama dengan 3 destinasi wisata lainnya yaitu Danau Toba, Borobudur, dan Mandalika. Labuan Bajo sendiri telah ditetapkan menjadi Badan Otoritas Pariwisata (BOP). Perubahan status ini didasarkan kepada

Perpres BOP Labuan Bajo Flores, Nomor 32, Tahun 2018, Tanggal 5 April 2018 (Anju et al., 2021).

Tingginya minat wisatawan ke Labuan Bajo ditunjukkan dengan bukti jumlah kunjungan yang terus meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 wisatawan berjumlah 221.000 wisatawan, tahun 2020 berjumlah 51.000, dan untuk tahun 2021 sejumlah 15.671 kunjungan wisatawan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat, 2019).

Bersamaan dengan tingginya kegiatan pariwisata Labuan Bajo menyebabkan pengembangan dilakukan secara masif. Beragam fasilitas ditambah dan dibangun untuk kenyamanan wisatawan baik oleh masyarakat setempat maupun para investor. Hal ini menyebabkan ruang yang ada di sekitar daya tarik wisata tersebut akan berubah. Karena pada dasarnya suatu kegiatan tentunya akan membutuhkan ruang agar kegiatan tersebut bisa semakin berkembang. Berubahnya suatu ruang untuk pengembangan kegiatan wisata tersebut tentunya akan berdampak terhadap perubahan pada komponen lingkungan sebagai penyangganya.

Dibawah ini merupakan tabel pertumbuhan Tempat Makan - Minum Dan Usaha Perjalanan Wisata Labuan Bajo 2013 - 2019, dapat diberi keimpulan bahwa pengaruh perkembangan pariwisata secara tidak langsung berpengaruh terhadap usaha usaha dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Dimana hal ini untuk menunjang kegiatan wisata itu sendiri.

Tabel 1. 1 Jenis Tempat Makan Minum, Penginapan, dan UsahaPerjalanan Wisata

| No | Jenis Tempat Makan Minum, Penginapan, dan Usaha Perjalanan Wisata | 20 | 20 | 20 | 201 | 20 | 201 | 20 |
|----|-------------------------------------------------------------------|----|----|----|-----|----|-----|----|
| | | 13 | 14 | 15 | 6 | 17 | 8 | 19 |
| 1 | Hotel/penginapan | 17 | 17 | 21 | 24 | 28 | 32 | 37 |
| 2 | Restoran | 13 | 13 | 17 | 20 | 24 | 28 | 33 |
| 3 | Rumah Makan | 14 | 14 | 18 | 21 | 25 | 29 | 34 |
| 4 | Café | 15 | 15 | 19 | 22 | 26 | 30 | 35 |
| 5 | Boga/Catering | 16 | 16 | 20 | 23 | 27 | 31 | 36 |
| 6 | usaha perjalana wisata | 18 | 18 | 22 | 25 | 29 | 33 | 38 |

Sumber: Dinas Pariwisata 2020 dalam (Kiwang & Arif, 2020)

Dari tabel di 1.2 diatas bisa dilihat bahwa perkembangan Tempat Makan - Minum Dan Usaha Perjalanan Wisata setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga yang terjadi perubahan ruang akan semakin berubah yang sebelumnya untuk aktifitas biasa seperti hanya rumah untuk tempat tinggal berubah menjadi hotel, kaffe, homstay, warung makan, laundry,

konter, toko jasa perjalanan wisata dan sebagainya. Dengan makin banyaknya kegiatan pendukung pariwisata di tamba kondisi lahan yang terbatas tentunya yang terjadi adalah perubahan alih fungsi lahan dari suatu penggunaan lahan tertentu ke penggunaan lahan lain dalam kurun waktu yang lebih singkat.

Menurut (Wahyunto et al 2001) perubahan penggunaan lahan adalah peralihan dari suatu penggunaan lahan dari penggunaan satu ke penggunaan yang lainnya sehingga berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu selanjutnya dan berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan tertentu pula. Perubahan penggunaan lahan suatu kawasan juga dapat dipengaruhi adanya pembangunan sarana, prasarana, maupun pembangunan pariwisata. Seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata Labun Bajo serta jumlah wisatawan yang setiap tahun semakin tinggi, mengakibatkan tingginya perubahan pemanfaatan lahan dan mengalami perubahan pemanfaatan ruang. Koridor Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo termasuk kawasan yang mengalami perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi sangat besar karena aktifitas ekonomi wisata. Yang awalnya sepanjang koridor Jln. Soekarno - Hatta merupakan kawasan permukiman berubah untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Perubahan yang terjadi lebih banyak dari rumah menjadi kegiatan perdagangan jasa dan akomoditas, permukiman menjadi perjas dan akomoditas, transporta serta infastruktur lainnya. Pariwisata membawa perubahan besar bagi perubahan pemanfaatan lahan di sepanjang koridor Jalan Soekarno - Hatta, dimana pembangunan akomoditas serta aktifitas ekonomi pendukung pariwisata terus meningkat.

Dari semua referensi diatas peneliti memutuskan untuk mengambil studi kasus mengenai dampak pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo – NTT, alasan peneliti mengambil studi kasus ini karena berdasarkan penjelasan di atas pengaruh yang ditimbulkan pariwisata menyebabkan pembangunan infastruktur secara besar besaran untuk akomoditas serta perdagangan dan jasa menyebabkan perubahan guna ruang yang signifikan di sepanjang sepanjang Jalan Soekarno - Hatta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan adanya pariwisata mengakibatkan perubahan guna ruang untuk sarana prasarana maupun perdangan dan jasa pendukung wisata. Tentunya mengakibatkan fungsi ruang berubah.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang koridor jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo 2013 – 2022 ?
2. Bagaimana perkembangan Pariwisata di Labuan Bajo 2013 - 2022 ?
3. Bagaimana dampak pariwisata terhadap perubahan guna ruang di sepanjang koridor Jalan Soekarno – Hatta Labuan Bajo ?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam studi, maka tujuan dan sasaran yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak yang di sebabkan pariwisata terhadap perubahan fungsi ruang di sepanjang jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo

1.3.2 Sasaran

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai, yakni sebagai berikut

1. Mengidentifikasi perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi dari tahun 2013 - 2022 di sepanjang koridor jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo
2. Mengidentifikasi perkembangan pariwisata Labuan Bajo dari tahun 2013 - 2022
3. Mengidentifikasi dampak pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang koridor jalan Soekarno - Hatta Labuan Bajo

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan merupakan suatu batasan yang diberikan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup pembahasan dibagi menjadi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi

1.4.1 Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan konsep dan teori yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian ini. Penentuan ruang lingkup ini menjadi bahan dasar yang menjadi batasan mengenai lingkup pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian. Hal ini mencakup segala

pokok pembahasan yang menjadi dasar pemikiran dan pertimbangan dalam “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang di Sepanjang koridor Jalan Soekarno - Hatta” sehingga penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada beberapa materi tidak mencakup semua materi secara umum.

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada. Terdapat beberapa batasan dalam pembahasan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Mengetahui perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang koridor jalan Soekarno - Hatta yang mendapat pengaruh dari keberadaan pariwisata Labuan Bajo, serta akan dijelaskan bagaimana karakteristik pemanfaatan ruang pada lokasi penelitian serta luasan dari setiap penggunaan lahan dan pemanfaatan fungsi lahan yang mengalami pengurangan serta mengalami penambahan selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022
2. Perkembangan pariwisata di Labuan Bajo dari tahun 2013 sampai tahun 2022, mulai dari wisatawan mancanegara (Wisman), wisatawan domestik, maupun wisatawan lokal dan akan dikelompokkan dalam bentuk tabel berdasarkan tahun dan jumlah.
3. Tahapan untuk menganalisis, dengan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih muda untuk diinterpretasikan dengan menggunakan metode-metode tertentu. Analisa yang dilakukan peneliti ialah analisa untuk mengetahui pengaruh pariwisata Labuan Bajo terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta Labuan Bajo dengan menggunakan analisis deskriptif, system informasi geografis (SIG) kemudian ditunjang dengan kuisioner dan dilakukan analisis final yaitu analisis korelasi pearson.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Dalam pemilihan lingkup lokasi penelitian, perlu adanya pertimbangan terkait kesesuaian antara judul yang dipilih dengan kondisi dan lokasi yang akan di jadikan obyek penelitian. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam proses selanjutnya. Berikut ini adalah pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor sebagai berikut: Ruang lingkup lokasi dari penelitian “pengaruh pariwisata terhadap perubahan pemanfaatan ruang di sepanjang Koridor Jalan Sukarno-Hatta, Kecamatan Komodo, Labuan Bajo – Nusa Tenggara Timur”. Lokasi penelitian ini terdapat pada lokasi yang sangat strategis dengan tingginya kegiatan pariwisata yang terletak sepanjang Koridor Jalan Soekarno – Hatta, Kecamatan Komodo, Labuan Bajo Labuan Bajo - NTT.

Lokasi penelitian ini merupakan kawasan yang menjembatani antara daratan Labuan Bajo dengan kegiatan wisata di pulau-pulau kecil yang di Labuan Bajo terletak pada Jalan Sukarno - Hatta Kelurahan Labuan Bajo ini memiliki pelabuhan penyeberangan, secara otomatis banyak orang yang memanfaatkan kondisi yang ada dengan menjadikan tempat tinggal mereka menjadi tempat usaha seperti pembukaan homestay, hotel, cafe, restoran, warung, laundry dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melihat sejauh manakah dampak yang ditimbulkan adanya pariwisata terhadap perubahan fungsi ruang yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Soekarno Hatta, Labuan Bajo, NTT.

Secara batas fisik penelitian ini terdapat pada Koridor Jalan Soekarno-Hatta dengan luas 12,3 ha sedangkan Secara batas administrasi penelitian hanya terdapat pada satu kelurahan saja yaitu Kelurahan Labuan Bajo yang terletak di Kecamatan Komodo. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Labuan Bajo tiap tahun semakin tinggi, hal ini ditunjukkan dengan data kunjungan wisata yang semakin meningkat di 6 tahun terakhir dari tahun 2016 sejumlah 112.470 wisatawan, untuk tahun 2017 sejumlah 112.483 wisatawan, untuk tahun 2018 sejumlah 112.496 wisatawan dengan bertambah 16 ribu dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2019 mengalami kenaikan seribu lebih dari tahun sebelumnya yaitu 221.000 wisatawan, sedangkan tahun 2020 mengalami banyak sekali penurunan hal ini disebabkan karena Covid-19 dengan jumlah 51.000 saja, dan untuk tahun 2021 mengalami penurunan lagi dengan sejumlah 15.671 kunjungan wisatawan saja. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Data Jumlah Pengunjung Labuan Bajo

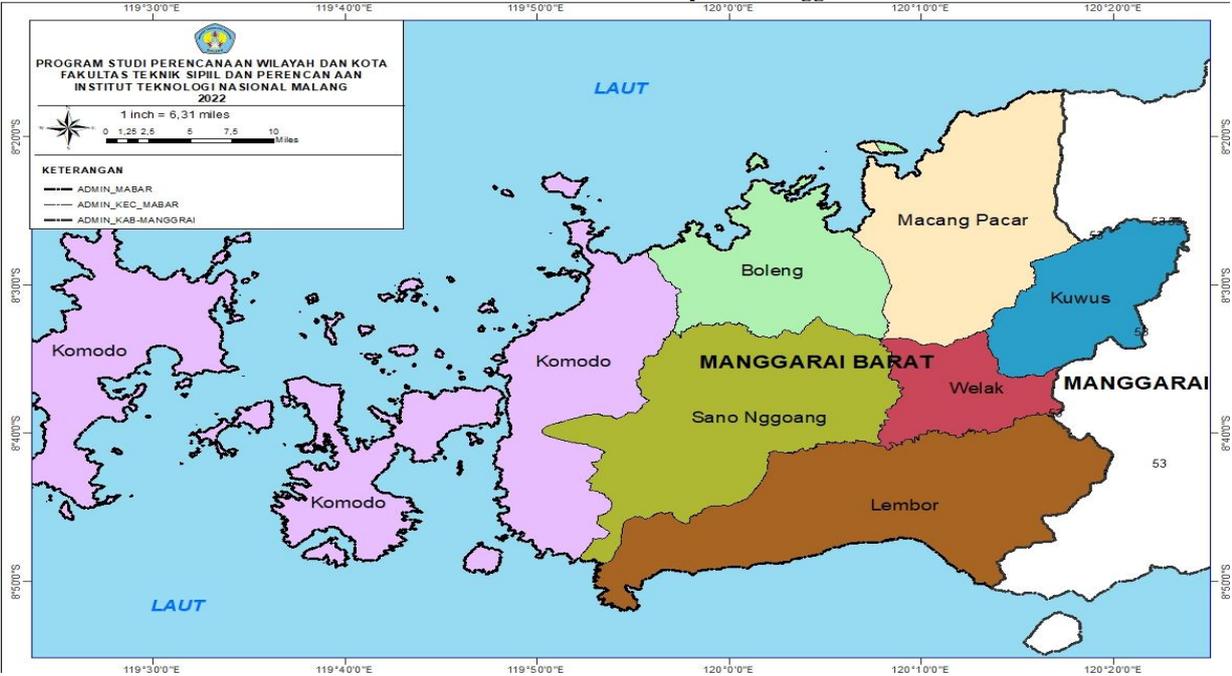
| Data Jumlah Pengung Ke Labuan Bajo | | |
|------------------------------------|-------|-------------------|
| No | Tahun | Jumlah pengunjung |
| 1 | 2016 | 112470 |
| 2 | 2017 | 112483 |
| 3 | 2018 | 112496 |
| 4 | 2019 | 221000 |
| 5 | 2020 | 51000 |
| 6 | 2021 | 15671 |

Sumber: BPS Manggarai Barat

Dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik tersebut menimbulkan akomoditas, sarana prasarana pendukung pariwisata di Labuan Bajo semakin tinggi, yang menyebabkan penggunaan lahan juga semakin tinggi. Untuk di wilayah tertentu penggunaan lahan bukan digunakan untuk permukiman lagi tetapi banyak masyarakat maupun para

investor menggunakan kesempatan untuk membangun perdagangan dan jasa dan sebagainya.

Peta 1.1 Administrasi Kabupaten Manggarai Barat



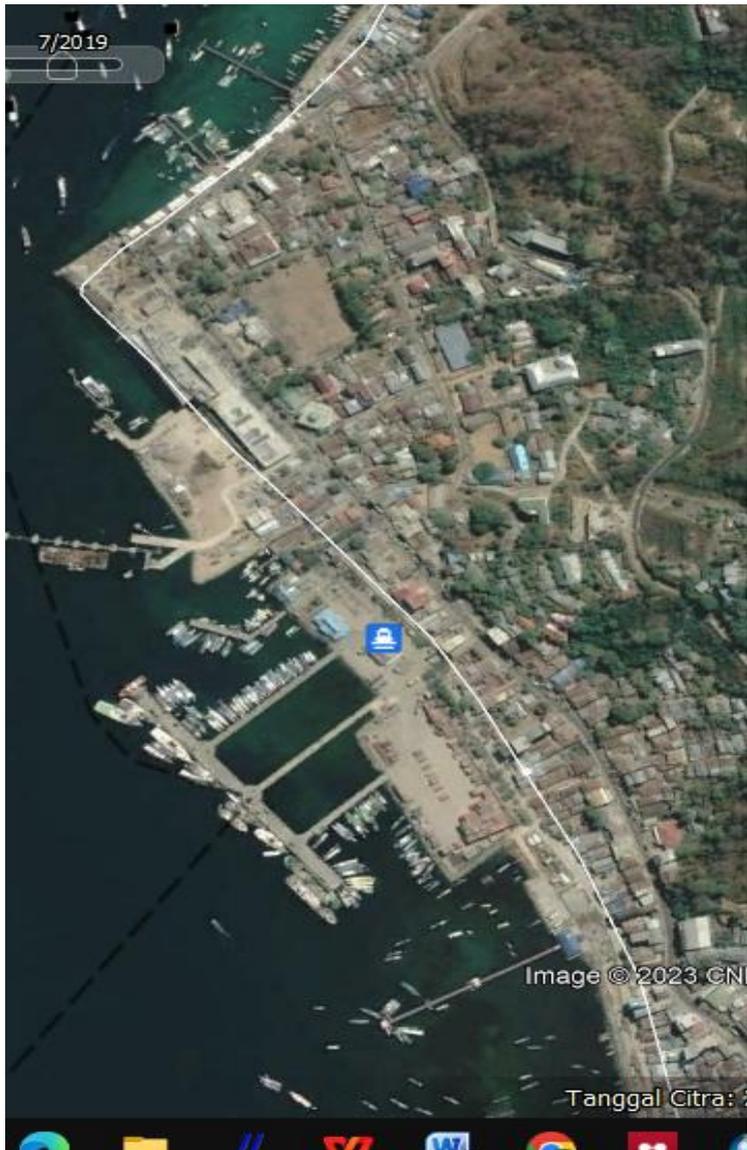
Peta 1. 3 Wilayah Penelitian



Gambar 1. 1 Kondisi Lokasi Penelitian Tahun 2013



Gambar 1. 2 Kondisi Lokasi Penelitian Tahun 2019



1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan daripada penelitian ini, terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar maupun yang menjadi pedoman tertulis bagi pembuatan laporan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang metode persiapan survey, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab IV berisi tentang gambaran umum tentang lokasi studi serta memaparkan tentang data – data hasil amatan lapangan yang diperoleh melalui metode penelitian baik sekunder maupun primer.

BAB V ANALISA

Bab VI berisi tentang hasil analisa yang telah dilakukan berdasarkan sasaran dan amatan lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, serta rekomendasi terkait Pengaruh Pariwisata Terhadap Perubahan Pemanfaatan Ruang di Sepanjang Koridor Jalana Soekarno Hatta Kecamatan Komodo, Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur